



Volume 1 Nomor 3 (2022) Pages 254 – 271

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



MANAJEMEN PEMBIAYAAN SARANA PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 MAJA KAB. MAJALENGKA

Nani Yuliani¹, Dian Widiantari², Firman Nugraha³

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : naniyuliani21@gmail.com, widiantariesya@gmail.com,
pbiemanbdg@gmail.com.

Received: 2022-08-16; Accepted: 2022-09-12; Published: 2022-09-30

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan akan memberikan suatu kekuatan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Manajemen pembiayaan di SMP Negeri 1 Maja merupakan implementasi dari MBS yang diajukan oleh pihak sekolah ke komite sekolah, sasaran dari program tersebut diutamakan untuk memenuhi standar pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk penganggaran (budgeting), pencatatan serta menganalisis pengawasan pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus dan sumber data purposive sampling meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru serta Komite SMP Negeri 1 Maja. Instrumen penelitiannya peneliti dengan mengumpulkan data berdasarkan caranya yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan triangulasi data. Penganggaran pembiayaan sarana prasarana pendidikan adalah proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan berdasarkan administrasi pembukuan dengan strategi yang diterapkan. Pencatatan pembiayaan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Maja adalah proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan berdasarkan administrasi pembukuan. Pengawasan serta pertanggungjawaban pemasukan pengeluaran keuangan bersifat laporan setiap minggu, setiap bulan dan tahunan yang disampaikan kepada seluruh warga sekolah baik itu warga sekolah dan orang tua siswa. Berdasar kepada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 1 Maja sangat berkontribusi kepada pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : *Manajemen Pembiayaan, Sarana Prasarana*

ABSTRACT

Quality education is an expensive investment. Public awareness to bear the cost of education will give a strength to the implementation of education. Education costs must be managed optimally. Financing management at SMP Negeri 1 Maja is an implementation of the SBM proposed by the school to the school committee, the target of the program is prioritized to meet financing standards. This study aims for budgeting (budgeting), recording and analyzing financing supervision. This study uses a qualitative approach with a case study method and

Change Think Journal | 254

purposive sampling data sources include the Principal, Deputy Principal, teachers and the Committee of SMP Negeri 1 Maja. The research instrument is the researcher by collecting data based on the method, namely interviews, observation and documentation studies and data triangulation. Budgeting for the financing of educational infrastructure is the process of managing financial receipts and expenditures based on bookkeeping administration with the strategy applied. Recording of financing for educational facilities at SMP Negeri 1 Maja is the process of managing financial receipts and expenditures based on bookkeeping administration. Supervision and accountability for income and financial expenditure are reports every week, every month and yearly which are submitted to all school residents, both school residents and parents of students. Based on the results of the study, it can be concluded that the management of education financing at SMP Negeri 1 Maja greatly contributes to the provision of educational facilities and infrastructure to improve the quality of education.

Keywords: *Financing Management, Infrastructure*

PENDAHULUAN

Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan.

Dalam menyelenggarakan pendidikan memerlukan biaya, Biaya dipergunakan untuk menyediakan gedung sekolah atau kampus dan fasilitas lainnya, untuk membayar guru atau dosen, menyediakan kurikulum dan pelayanan lainnya. Salah satunya jenjang pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan diantaranya untuk menghasilkan sumber daya yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen. Ada beberapa hal yang menjadi masalah adalah, bagaimana masalah pembiayaan dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan Islam yang di Indonesia, jumlahnya sangat banyak. Lebih dari itu, problem yang sering muncul di permukaan adalah bahwa lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik.

Tidak jarang sekolah lain memungut biaya besar dari peserta didiknya untuk menunjang pelaksanaan program sekolah tersebut, sehingga terkadang peserta didik tidak merasa nyaman yang akhirnya terganggu dalam proses pembelajaran, padahal prestasi dan kemampuan mereka tidak jauh berbeda, maka SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Majalengka.berkomitmen untuk membebaskan seluruh iuran dan sumbangan apapun dari siswa. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah terselenggaranya proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah.

Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

Di sinilah perlunya untuk merancang, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 1 Maja Kab. Majalengka agar semua program sekolah dapat dijalankan dengan baik dan berkelanjutan sehingga kelak mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kecakapan hidup dan generasi yang baik, berangkat dari hal tersebut di atas peneliti mencoba meneliti "Manajemen Pembiayaan Sarana Prasarana Dakam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di SMP Negeri 1 Maja Kab. Majalengka." Adapun rumusan masalah penelitian bagaimana Penganggaran (budgeting), Pembukuan (accounting), Pengawasan (auditing) pembiayaan sarana prasarana untuk peningkatan layanan pendidikan di SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Majalengka?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian tentang manajemen Pembiayaan Sarana dan prasarana. Pada penelitian ini penulis menentukan sampel dan sumber data penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, yaitu (1) Drs. H. Dedi Mulyadi selaku Kepala SMP Negeri 1 Maja, (2) Aon Ridwanullah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, (3) Lina Herlina, S.Ag., selaku Guru PAI merangkap selaku bendahara, serta (4) Nunung Nur'aeni selaku Bendahara Komite Sekolah.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data secara holistik dan integrative, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*), (3) studi dokumentasi (*study of documents*). Ketiga teknik ini digunakan saling melengkapi untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian sehingga penelitian akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganggaran pembiayaan sarana prasarana pendidikan



Gambar 1. Hasil Coding atlas.ti. Penganggaran Pembiayaan di SMP Negeri 1 Maja

Peneliti melakukan observasi dan wawancara serta studi dokumentasi penganggaran pembiayaan di SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Majalengka, dalam hal; sumber dana dan program, latar belakang sumber pembiayaan, tujuan infak siswa, sumber pembiayaan, penyusunan anggaran, program infak harian, manfaat infak harian, yang terlibat dalam program, persiapan program, upaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

Dari hasil observasi serta wawancara SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Majalengka mempunyai beberapa sumber dana, diantaranya adalah; (1) dana rutin yang bersumber dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Siswa (BOS), (2) dana sumbangan dari alumni yang bersifat insidental serta (3) dana rutin dari kegiatan Infak Harian Siswa. Dari studi dokumentasi terhadap program sekolah bahwa latar belakang dari penyelenggaraan Program Infak Harian disebabkan terdorong oleh kebutuhan sekolah untuk pemenuhan penyediaan komputer UNBK Mandiri yang tidak mampu tertutupi oleh dana BOS.

Dari hasil studi penelusuran peneliti bentuk realisasi yang telah dipenuhi dan murni berasal dari infak siswa yang nominalnya tidak ditentukan serta kegiatan program Infak harian adalah (1) Penyediaan komputer, pembangunan Ruang Laboratorium Komputer, (2) Pembangunan/perbaikan mesjid sekolah, (3) pembiayaan kegiatan rutin keagamaan, dan dana sosial bagi semua warga sekolah. Dalam konteks ini penyelenggara pendidikan yang dalam kategori penting adalah masalah pembiayaan, hal ini merupakan unsur mutlak yang harus dipenuhi. Berdasarkan studi dokumentasi laporan dana BOS reguler di SMP Negeri 1 tahun 2022 dengan jumlah siswa 783 menerima dana BOS reguler sebanyak Rp.876.960.000,-, seperti tertulis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Dana Bos Reguler yang diterima oleh SMP Negeri 1 Maja tahun 2022
Belanja Pegawai

Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal
Rp. 241.680.000,00	Rp. 541.480.000,00	Rp. 124.800.000,00

Tabel di atas memberikan dapat gambaran bahwa besarnya dana bantuan operasional yang diterima SMP Negeri 1 Maja mencapai Rp. 907.960.000,- dengan distribusi penerimaan belanja pegawai Rp. 241.680.000 atau 27,56%, belanja barang Rp. 541.480.000,00 atau 14,23%, belanja modal sebanyak Rp. 124.800.000 atau 58,21%. Informan menjelaskan tentang pemeliharaan untuk sarana prasarana pendidikan dialokasikan dalam belanja barang dan jasa yang hanya diperbolehkan untuk pemeliharaan dan perbaikan yang bersifat ringan. Dana BOS reguler dilarang untuk memelihara sarana dan prasarana pendidikan dengan kategori kerusakan sedang dan berat. Dari studi dokumentasi juknis penyelenggaraan dana BOS reguler juga dilarang untuk digunakan membangun gedung atau ruangan baru.

Dari hasil studi dokumentasi terhadap program sekolah bahwa langkah-langkah penyusunan Anggaran sekolah agar lebih efektif dan efisien adalah; (1) menginventarisir program/kegiatan sekolah dalam satu tahun mendatang, (2)

menyusun program kegiatan yang berdasar jenjang dan prioritas, (3) memperkirakan anggaran untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat dibiayai oleh Dana BOS Reguler maka dimasukkan dalam RKAS sedangkan untuk pembiayaan Sarana dan Prasarana yang tidak dapat dibiayai oleh dana BOS maka melakukan koordinasi dengan Komite Sekolah agar mengusahakan kebutuhan biayanya.

Dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Maja upaya yang dilakukan sekolah untuk memenuhi pembiayaan Sarana Prasarana pendidikan diantaranya; (1) Mengoptimalkan penggunaan Dana BOS Reguler dengan lebih efektif, efisien, transparan, terbuka, bersaing, adil dan akuntabel, (2) Mencari sumber lain selain Dana BOS Reguler dengan cara menggandeng keberadaan Komite Sekolah, Orang tua siswa, dan para alumni. Sebagai wujud dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa program Infak harian siswa adalah sebuah program atau kegiatan yang dikelola oleh Komite Sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah, berupa kegiatan infak dari siswa yang dikolektifkan setiap hari. Besaran infak yang dikumpulkan oleh siswa tidak dibatasi nominalnya, namun rata-rata siswa memberikan dari mulai Rp 500,- sampai dengan Rp 5.000,-.

Dari observasi peneliti ke lapangan seiring dengan berjalannya waktu selama kurun waktu kurang lebih 5 tahun berjalan dan dikarenakan ternyata infak siswa tersebut rata-rata perhari memberikan Rp. 1.000,- maka sekarang program infak harian ini diberi istilah program "GESPER" (gerakan seribu rupiah per hari). Dalam hal ini Kepala Sekolah bertindak sebagai seorang entrepreneur sebagai realisasi dari fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor, manajer, Leader dan Kewirausahaan. Dalam program ini Kepala Sekolah merealisasikan fungsi kewirausahaan

Dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Maja Banyak manfaat yang sudah didapatkan dengan program infak harian siswa, diantaranya; (1) Memiliki komputer sebanyak 100 unit, (2) Membangun Ruang laboratorium Komputer, (3) Membangun/memperbaiki Mesjid sekolah, (4) Membiayai kegiatan rutin keagamaan, serta (5) dana sosial untuk semua warga sekolah. Dari hasil wawancara pihak yang dibebani tugas dalam penyelenggaraan Program Infak Harian diantaranya; (1) Komite Sekolah, (2) Kepala Sekolah, (3) para Pembantu Kepala Sekolah, (4) Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (5) orang tua siswa serta (6) semua siswa.

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa persiapan yang sudah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah; (1) Mengadakan rapat intern dengan guru dan TU sekaitan dengan masalah yang dihadapi, yaitu penyediaan komputer untuk UNBK Mandiri. (2) Hasil rapat dijadikan dasar untuk memecahkan masalah tersebut, (3). Melakukan rapat antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah, (4). Membuat kesepakatan dengan Komite Sekolah untuk menyediakan komputer UNBK Mandiri dengan menyelenggarakan infak Harian Siswa yang besarnya tidak dibatasi/tidak ditentukan, (5) Penyampaian program kepada semua stakeholder di sekolah (guru dan TU), (6) Penyampaian program kepada siswa, (7) Berkoordinasi dengan Dinas

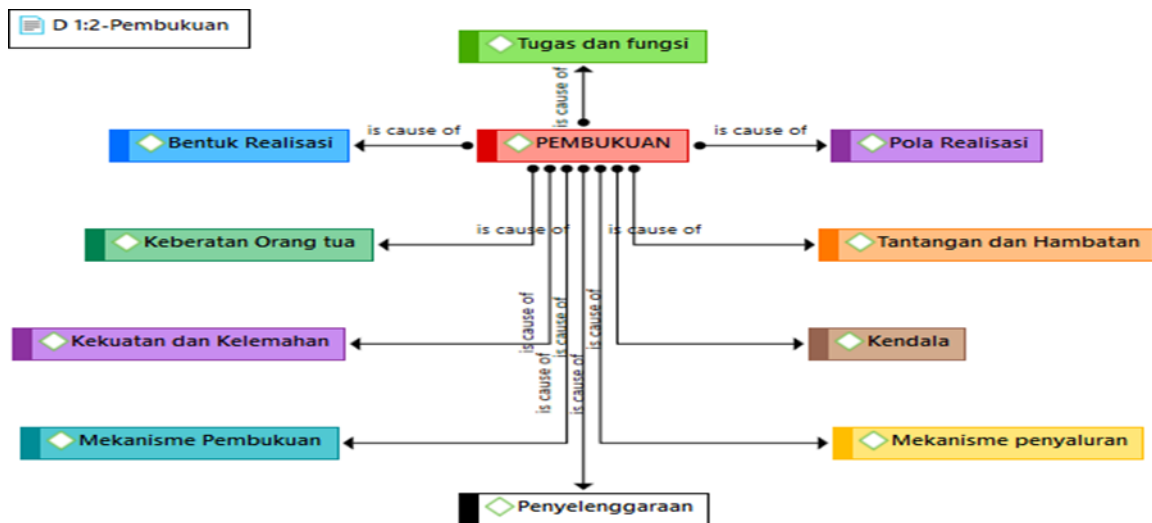
Pendidikan yang disampaikan dalam bentuk laporan hasil kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam hal ini diwakili oleh Komite Sekolah.

Hasil wawancara tentang manajemen pembiayaan di SMP Negeri 1 Maja dalam hal ini manajemen anggaran pendapatan yang ingin dicapai terdapat dalam programnya. Berdasarkan jangka waktu yang menjadi prioritasnya. Penyusunan anggaran di SMP Negeri 1 Maja melibatkan berbagai pihak untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, pihak-pihak tersebut adalah masyarakat, para guru pengajar, bendahara, yang biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran. Hasil wawancara yang di dukung dengan dokumentasi tentang bagaimana mengatasi kekurangan dan masalah yang dihadapi di SMP Negeri 1 Maja sangatlah bijak. Karena, salah satu strategi yang mampu menyikapi problem yang menjadi kendala di SMP Negeri 1 Maja tersebut dengan cara pengeluaran anggaran sesuai dengan Manajemen, di samping itu, kalau pun ada kebutuhan mendesak dan sangat urgen merupakan kebutuhan yang terlebih dahulu disikapi. Tak kalah pentingnya pula dukungan dari masyarakat ketika menangani permasalahan yang dihadapi. Dengan berbagai cara yang ditempuh dan diperjuangkan oleh masyarakat untuk menanggulangi kebutuhan tersebut.

Dari pendapat ahli yang peneliti kutip bahwa sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 bahwa sekolah negeri tidak diperkenankan melakukan pungutan terhadap siswa, sementara untuk meningkatkan pelayanan mutu pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, hal ini tentunya diperlukan sebuah strategi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Dari hasil observasi dan studi dokumentasi di SMP Negeri 1 Maja terlihat bahwa strategi dan perencanaan program sudah dilaksanakan mulai dari melaksanakan perencanaan yang diselenggarakan di awal tahun dalam rapat guru dan komite, serta melakukan strategi dengan melaksanakan pemungutan Infaq Siswa.

Dari hasil observasi dan dokumentasi penulis menemukan kelemahan dari perencanaan pembiayaan di SMP Negeri 1 Maja Kabupaten Majalengka yaitu dalam perencanaan pembiayaan Program Infak tidak diawali dengan analisis. Seperti yang pendapat Ririn Tius Eka Margareta and Bambang Ismanto, bahwa hendaklah untuk menentukan strategi perencanaan pembiayaan guna meningkatkan mutu sekolah. Penentuan strategi perencanaan pembiayaan menggunakan analisis IFE, EFE, dan SWOT sebagai teknik analisis dengan mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) sekolah.

Pembukuan pembiayaan sarana prasarana pendidikan



Gambar. 2 Hasil coding atlas.ti. Pembukuan Pembiayaan Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Maja

Pada tahap pembukuan pembiayaan peneliti menganalisis (1) tugas dan fungsi, (2) Pola realasi, (3) Tantangan dan Hambatan, (4) Kendala, (5) Mekanisme Penyaluran, (6) Penyelenggaraan, (7) Mekanisme Pembukuan, (8) Kekuatan dan kelemahan, (9) Keberatan orang tua, (10) Bentuk realisasi. Berdasar kepada hasil observasi bahwa pembagian tugas, fungsi dan tanggungjawab dalam Program Infak Harian Siswa; (1) Bendahara infak dikelas mengumpulkan infak dari teman sesama siswa di kelasnya, (2) Bendahara infak menyetorkan ke Guru Piket yang bertugas hari itu. (3) Guru piket mengumpulkan infak dari tiap kelas, kemudian menyetorkan ke Bendahara Infak dari unsur guru agama Islam yang ditugaskan, (4) bendahara guru agama Islam menyetorkan dana infak ke Bendahara Komite Sekolah untuk dikelola dan direalisasikan mengikuti program yang sudah direncanakan.

Hasil dari studi observasi Penyelenggaraan Program Infak Harian sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang, pada awal dicetuskannya gerakan infak siswa ini dikarenakan keinginan sekolah untuk mempunyai sarana prasarana IT untuk menunjang kegiatan Ujian Berbasis Komputer secara mandiri. Dari studi dokumentasi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Maja terdapat 26 ruang kelas, ruang perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, serta lab Multimedia, seperti yang tertulis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan U.R.Kelas (f)=(c+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63m ² (c)	Ukuran (d) = (a+b+c)m ²		
Ruang Kelas		26		1449	Jumlah Yaitu : 3 Ruang : R. Multimedia, R. Kesenian & Lab. Komputer	29

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah ruang kelas terdapat 26 ruang serta ruang laboratorium berjumlah 3 ruang sehingga seluruhnya terdapat 29 ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)			Jenis Rungan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)		
			x					x	
Perpustakaan	1	17	x	8	Kesenian	1	8	x	7
Lab. IPA	1	12	x	12	Keterampilan	1	8	x	7
Lab. Komputer	1	9	x	8	Serbaguna	1	-	x	-

Dari data tabel di atas secara kuantitatif terdapat 26 rombongan belajar, satu ruang perpustakaan, satu laboratorium IPA dan Komputer, satu ruang kesenian, satu ruang keterampilan dan satu ruang serbaguna. Dari studi dokumentasi terhadap program komite sekolah bahwa Mekanisme penyaluran infak harian siswa adalah sebagai berikut; (1) Dari siswa dikumpulkan oleh Bendahara infak di kelas kemudian disetorkan ke guru piket, (2) Dari guru piket disetorkan ke bendahara guru Agama Islam yang kemudian disetorkan ke komite sekolah untuk direalisasikan dalam kegiatan yang telah dicadangkan sebelumnya. Mekanisme pembukuan/pencatatan dana infak harian siswa harian adalah sebagai berikut; (1) Bendahara infak di kelas memungut dana infak dari siswa di kelasnya, kemudian mencatatnya dalam buku infak kelas, (2) Bendahara menyetorkan dana infak kelas ke guru piket dan guru piket akan mencatat dana infak dari tiap kelas dalam buku infak harian sementara yang kemudian disetorkan ke bendahara infak harian dari guru PAI, (3) Bendahara (guru PAI) akan mencatat penerimaan dana infak harian ini dalam buku khusus penerimaan dan pengeluaran infak harian siswa, (4) Setiap satu minggu sekali bendahara akan menjumlahkan dan melaporkan perolehan dana infak harian siswa tiap kelas, kemudian mengumumkannya dalam kegiatan kultum di hari jum'at.

Berdasarkan hasil observasi bahwa penyelenggaraan program mengalami beberapa kendala diantaranya terkadang ada anak yang kurang jujur untuk menyampaikan infaknya. Misalnya dari rumah sudah diberi dari orang tua tapi tidak disampaikan ke sekolah (bendahara kelas), atau ada juga siswa yang pura-pura tidak mampu untuk berinfak padahal dari keluarga yang berkecukupan. Itu mungkin berupa kenakalan kecil yang hanya segelintir siswa saja angkatan tertentu. Peluang dengan Program Infak Harian Siswa ini memberikan andil/kesempatan yang sangat besar bagi kemajuan SMP Negeri 1 Maja untuk peningkatan mutu pendidikan. Hambatan yang dihadapi yang pernah dialami pada masa pandemi, dikarenakan siswa Belajar Dari Rumah secara daring, maka Program Infak Harian Siswa mengalami masa penurunan pemasukan infak yang berdampak pada terhentinya kegiatan yang didanai oleh infak harian siswa ini.

Informan menjelaskan selama kurun dari tahun 2018 sampai sekarang belum ditemui adanya orang tua siswa yang keberatan dengan Infak harian ini. Bahkan dukungan semakin besar setelah para orang tuamelihat bukti realisasi infak harian siswa ini, salah satu buktinya adalah adanya orang tua siswa yang dengan sukarela memberikan infak harian yang dititipkan melalui anaknya sebesar Rp 5.000,- per hari terjadi sekitar tahun 2019. Dari studi dokumentasi profil sekolah bahwa siswa SMP Negeri 1 Maja setiap tahunnya bertambah, seperti tertulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Keadaan siswa 3 tahun terakhir

Th Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	Jml Siswa	Jlm Rombel	Jml Siswa	Jlm Rombel	Jml Siswa	Jlm Rombel
Tahun 2019/2020	266 Org	9 Rbl	243 Org	8 Rbl	255 Org	9 Rbl
Tahun 2020/2021	256 Org	9 Rbl	263 Org	9 Rbl	243 Org	9 Rbl
Tahun 2021/2022	258 Org	9 Rbl	252 Org	8 Rbl	266 Org	9 Rbl

Data tabel di atas dapat memperlihatkan bahwa jumlah siswa dari tahun 2019 samapai 2022 selalu saja mengalami peningkatan yang signifikan, tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 764 siswa, tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 762 siswa dan tahun pelajaran 2021-2022 sebanyak 776 siswa.

Informan mengatakan realisasi dari kegiatan Infak Harian Siswa ini adalah Komite Sekolah bersama dengan Panitia di sekolah menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Infak yang sudah terkumpul digunakan untuk kegiatan , jika ada hambatan pada suatu waktu dana infak ini belum terkumpul sesuai kebutuhan, biasanya Komite Sekolah akan mengeluarkan dana talang sehingga kegiatan tetap bisa dilaksanakan sesuai dengan target. Setiap kegiatan diselesaikan secara satu persatu sampai tuntas,

sehingga tidak ada kegiatan yang hasilnya tidak mencapai target yang optimal.

Dari hasil studi dokumentasi bahwa realisasi hasil infak harian dari tahun 2018 sampai dengan sekarang; (1) unit komputer untuk UNBK Mandiri, (2) Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer, (3) Pembangunan/ Rehab Mesjid sekolah, (4) Kegiatan keagamaan (Pemberantasan Buta Aksara Qur'an), (5) Dana sosial warga sekolah. Informan menyebutkan bahwa hasil dari infak siswa yang dimulai tahun 2018 telah menghasilkan sebanyak 100 unit Komputer. Seperti tertulis pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Komputer hasil Program Infak Siswa

No	Jenis Barang	Jumlah	Tahun Pengadaan
1	Komputer PC	35	2018
2	Komputer PC	65	2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari program Infak siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maja telah menghasilkan 100 unit Komputer PC, yaitu sebanyak 35 unit diperoleh di tahun 2018, serta 65 unit diperoleh di tahun 2020. Berikut penulis tampilkan foto-foto beberapa sarana dan prasarana yang dihasilkan oleh dana infak siswa.



Gambar 1 Sarana IT yang dibeli oleh dana Infak Siswa

Dari foto di atas dapat terlihat bahwa sarana prasarana berupa unit Komputer untuk pelaksanaan ujian, didapat dari infak siswa yang dilakukan setiap hari, hal ini sesuai dengan perencanaan dari infak di SMP Negeri 1 Maja bahwa salah satu tujuan dari program infak adalah pengadaan sarana prasarana IT untuk mewujudkan ujian mandiri berbasis IT.



Gambar 2 Laboratorium Komputer di Lt. 2 tampak depan

Dari foto di atas tampak bangunan ruang Laboratorium tampak dari depan, ruang laboratorium tersebut berada di lantai 2, ruang Laboratorium komputer tersebut dibangun dari dana infak siswa.



Gambar 3 Laboratorium Komputer di Lt. 2 tampak belakang

Dari gambar di atas terlihat bangunan Ruang laboratorium Komputer tampak dari belakang. Ruang tersebut terletak di lantai 2, ruang Laboratorium Komputer tersebut merupakan hasil dari program Infak siswa.



Gambar 4 Rehab laboratorium komputer lantai bawah

Dari gambar di atas terlihat ruang Laboratorium Komputer yang direhab dari dana infak yang dikumpulkan setiap hari dari siswa. Bangunan tersebut berada di lantai 1. Hal ini sesuai dengan perencanaan dari program tersebut yaitu pengadaan Laboratorium Komputer. Dari studi dokumentasi terhadap laporan keuangan infak

harian siswa berikut penulis uraikan data dari realisasi program infak harian dari kurun waktu tahun 2018 sampai dengan sekarang, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 6. Penerimaan Infak Siswa Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Infak Rp
1	Oktober	17.510.000,00
2	November	15.783.100,00
3	Desember	5.158.000,00
	Jumlah	38.452.000,00

Sumber: Dokumentasi Komite Sekola

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 infak siswa yang berhasil dikumpulkan dan dilaporkan oleh bendahara adalah sebesar Rp. 38.452.000,-

Tabel 7. Penerimaan Infak Siswa Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Infak Rp
1	Januari	16.514.000,00
2	Februari	14.384.800,00
3	Maret	15.432.000,00
4	April	10.856.700,00
5	Mei	7.997.500,00
6	Juni	1.893.000,00
7	Juli	7.385.500,00
8	Agustus	17.090.100,00
9	September	16.407.000,00
10	Oktober	17.903.500,00
11	Nopember	16.076.000,00
12	Desember	12.724.000,00
	Jumlah	82.842.300,00

Sumber: Dokumentasi Komite Sekolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan tahun 2019 adalah sejumlah Rp. 82.842.3000,-

Tabel 8. Penerimaan Infak Siswa Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Infak Rp
1	Januari	13.992.800,00
2	Februari	12.130.600,00
3	Maret	6.476.500,00
4	April	3.897.500,00
5	Mei	0,00
6	Juni	1.713.000,00
	Jumlah	38.210.400,00

Sumber: Dokumentasi Komite Sekolah

Dari tabel di atas dapat diperoleh data bahwa penerimaan infak pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 38.210.400,-

Tabel 9. Penerimaan Infak Siswa dari Tahun 2018 s/d 2020

No	Bulan	Jumlah Infak Rp
1	Tahun 2018	38.452.000,00
2	Tahun 2019	82.842.300,00
3	Tahun 2020	38.210.400,00
	Jumlah	159.504.700,00

Sumber: Dokumentasi Komite Sekolah

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa penerimaan infak dari tahun 2018 s/d 2020 adalah sebesar 159.504.700,- Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 penerimaan infak selalu mengalami peningkatan, hal ini memberikan gambaran bahwa faktor lokasi sekolah tidak menjadi persoalan karena lokasi sekolah terletak di atas bukit, kendala lokasi sekolah mempunyai tidak menjadi hambatan terhadap lancarnya program infak harian siswa. Dari studi dokumentasi proses pencatatan keuangan tergolong panjang melalui petugas di kelas oleh bendahara di kelas, lalu disetorkan ke guru piket yang setiap hari menerima laporan lalu menyetorkannya ke bendahara guru Agama Islam setelah itu di laporkan ke bendahara komite sekolah.



Gambar 5 Tampak bendahara kelas sedang merekap hasil dari infak siswa

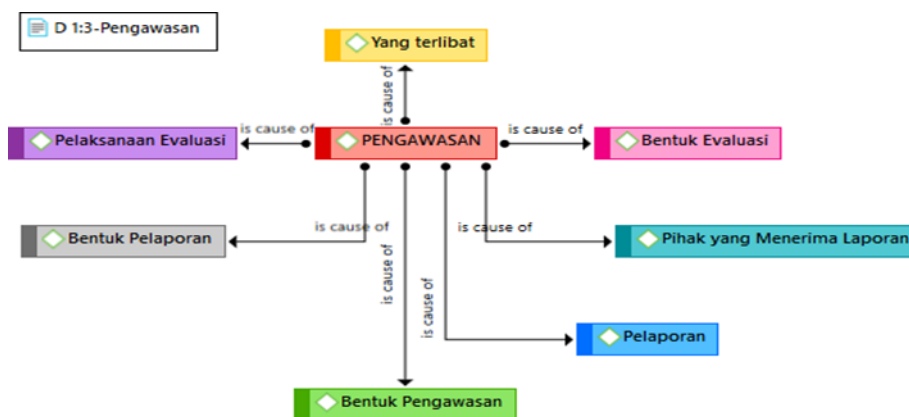
Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa petugas bendahara kelas sedang mencatat hasil penerimaan dari siswa.



Gamabr 6Bendahara Kelas sedang melakukan pembukuan di kelas

Dari gambar di atas terlihat bendahara kelas sedang melaporkan ke guru piket hasil dari Infak siswa di kelas. Berdasar kepada teori di atas, penulis berkesimpulan ada beberapa kelemahan dalam pencatatan pembiayaan yang dilakukan dalam manajemen pembiayaan di SMP Negeri 1 Maja, yaitu tidak adanya buku kas yang dipegang oleh guru piket. Menurut peneliti tidak adanya buku kas yang dipegang oleh guru piket sangatlah lemah, walaupun tugas guru piket hanya menerima saja dari bendahara kelas, tetapi sangatlah penting mempunyai buku kas untuk pertanggungjawaban keuangan dari bendahara kelas.

Pengawasan pembiayaan sarana prasarana pendidikan



Gambar 3 Hasil coding atlas.ti Pengawasan pembiayaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Maja

Penelitian pada tahap pengawasan mencoba menganalisis; (1) Siapa saja yang terlibat dalam program, (2) Bentuk Evaluasi, (3) Pihak yang menerima laporan, (4) Pelaporan, (5) Bentuk pengawasan, (6) Bentuk pelaporan, serta (7) Pelaksanaan evaluasi. Dari hasil observasi di tempat penelitian bahwa yang terlibat dalam pengawasan program yaitu; (1) Komite Sekolah, (2) Orang Tua Siswa, (3) Guru, (4) Kepala Sekolah. Dari hasil studi dokumentasi terhadap program sekolah bahwa bentuk pengawasan program/ monitoring; (1) Kunjungan langsung ke lokasi secara rutin/ tiap pelaksanaan kegiatan secara bergiliran dilaksanakan oleh Komite Sekolah, (2) Pemantauan langsung oleh Kepala Sekolah, (3) Menerima laporan dari para guru atau penyelenggara lainnya di lapangan.

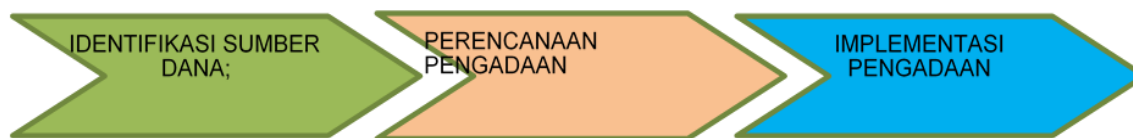
Peneliti melakukan observasi bahwa untuk Pelaporan ke warga sekolah (guru, TU) dilaksanakan secara rutin tiap satu bulan sekali, dalam kegiatan pembinaan setiap hari jum'at minggu kedua atau minggu ke empat. Untuk pelaporan ke siswa dilaksanakan setiap hari jum'at dalam kegiatan Kultum. Diumumkan perolehan tiap kelas dalam satu minggu. Bagi kelas yang mengumpulkan infak tertinggi diberikan reward sedangkan bagi kelas dengan pengumpulan infak terendah tidak diberikan funishmen dikarenakan infak ini secara sukarela tanpa paksaan. Pelaporan ke orang tua siswa disampaikan pada rapat orang tua siswa disatukan dengan rapat program sekolah selain infak harian. Dari hasil studi observasi terhadap kegiatan infak di SMP Negeri 1 Maja bahwa bentuk pelaporan secara; (1) Tertulis, (2) Tidak tertulis/

dibacakan. Pihak-pihak yang menerima laporan; (1) Guru-guru, (2). Siswa, (3) Kepala Sekolah, (4) Orang tua siswa, (5) Komite Sekolah. Informan menjelaskan tentang pengawasan pembiayaan pendidikan SMP Negeri 1 Maja dengan informan, bahwa dalam pengawasan pembiayaan pendidikan SMP Negeri 1 Maja ditugaskan pada tim khusus yang bertugas mengawasi dan mengontrol pemasukan yang diperolehnya. Tim tersebut dibentuk dari dalam rapat bersama masyarakat. Dengan tujuan terbentuknya tim pengawas ini agar penggunaan keuangan sesuai dengan prosedurnya. Dari hasil observasi di lapangan serta studi dokumentasi terhadap program sekolah, bahwa mutu layanan pendidikan di SMP Negeri 1 Maja dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Mutu Layanan Pendidikan SMP Negeri 1 Maja Kab. Majalengka
Kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.

No	Komponen	2019-2020	2020-2021	2021-2022
A	Sarana dan Prasarana			
1	Ruang Kelas	8	9	9
2	Perpustakaan	1	1	1
3	Lab. IPA	1	1	1
4	Lab. Komputer	1	3	3
5	Lab. Bahasa	1	1	1
6	Komputer untuk UNBK	35	100	100
B	Jumlah siswa			
1	Kelas 7	266	256	258
2	Kelas 8	243	263	252
3	Kelas 9	255	243	266
C	Sumber Anggaran			
1	Pemerintah BOS	764.000000	832.700.000	853.600.000
2	Orang Tua Siswa/ Infak	38.452.000	82.842.300	38.210.400
D	Hasil Pembelajaran			
1	Nilai-rata2 Semua Mapel	6.50	6.70	6,80

Dari tabel di atas terlihat data mutu layanan 3 (tiga) tahun terakhir dari beberapa komponen yang penulis observasi, dari data observasi dan studi dokumentasi terlihat beberapa data dari beberapa komponen, antara lain; (1) Komponen sarana dan prasarana, (2) Jumlah siswa, (3) Sumber anggaran, serta (4) Hasil pembelajaran. Dari hasil observasi dan studi dokumentasi berdasar kepada tabel di atas terlihat ada peningkatan mutu layanan pendidikan dalam komponen sarana dan prasarana yaitu dalam penyediaan Laboratorium Komputer. Dari hasil analisis di atas, maka manajemen pembiayaan dari infak siswa di SMP Negeri 1 Maja dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan program infak orang tua siswa di SMP Negeri 1 Maja

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Maja terlihat sangat minim sekali proses pemeliharaan terhadap aset atau sarana dan prasarana yang telah ada yang dihasilkan dari dana Infak harian orang tua siswa ini. Terlihat dari penataan yang kurang rapi, padahal menurut pendapat peneliti pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting, tentunya hal ini merupakan sebuah kelemahan bagi SMP Negeri 1 Maja, dimana terdapat banyak sarana dan prasarana yang dihasilkan, tetapi sangat minim dalam pemeliharaan.

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi serta wawancara terhadap informan, penulis dapat menganalisis bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif dari program infak yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Maja, antara lain seperti tertulis pada tabel di bawah in

Tabel 10. Dampak Positif dan Negatif Infak Siswa

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Menumbuhkan sikap sosial	Dikhawatirkan menimbulkan kecurigaan melakukan pungutan liar dengan adanya saber pungli
2	Dapat dijadikan dana pendamping dana BOS	Dikhawatirkan mengundang para wartawan, setidanya mengganggu pada proses pembelajaran di sekolah

Dari tabel di atas dapat terlihat dampak positif dan negatis dari pelaksanaan program Infak di SMP Negeri 1 Maja, dampak positif diantaranya, (1) Menumbuhkan sikap sosial dari siswa serta (2) dana yang dikumpulkan dapat dijadikan dana pendamping BOS. Sedangkan dampak negatifnya adalah, (1) dikhawatirkan menimbulkan kecurigaan adanya pungutan liar dengan adanya saber pungli. (2) dikhawatirkan mengundang para wartawan yang ingin mengetahui tentang program tersebut, sehingga mengganggu stabilitas pembelajaran di sekolah. Dari hasil analisis observasi dan studi dokumentasi penulis selama melaksanakan penelitian terliihat bahwa peningkatan mutu pelayanan pendidikan di SMP Negeri 1 Maja lebih mengutamakan terhadap mutu layanan non akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Maja disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Penganggaran pembiayaan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Maja pada hakikatnya adalah proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan berdasarkan administrasi pembukuan dengan strategi yang diterapkan

sesungguhnya adalah penggalian sumber dana partisipasi masyarakat orang tua siswa untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara maksimal.

2. Pencatatan pembiayaan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Maja adalah proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran keuangan berdasarkan administrasi pembukuan. Penerimaan dan pengeluaran dana infak siswa ini belum menjadi fokus pengawasan karena dikelola oleh pihak komite sekolah.
3. Pengawasan serta pertanggungjawaban pemasukan pengeluaran keuangan bersifat laporan setiap minggu, setiap bulan dan tahunan yang disampaikan kepada seluruh warga sekolah baik itu warga sekolah dan orang tua siswa. Pengawasan pembiayaan di SMP Negeri 1 Maja dilakukan langsung oleh seluruh stakeholder sekolah yang dipantau langsung oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Ulpha Lisni, and Dedy Achmad Kurniady. (2016). 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah'. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2),26–36
- Baharuddin. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Budaya, Budi. (2017). 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif', *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 42–59.
- Djuwairiyah, Abd. Muqit, and Heni Listiana. (2021). 'Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan', *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 4.2, 81–92
- Elong, TD. Abeng. (2018). 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11.1, <<https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>>
- Fadhli, Muhammad. (2017). 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2, 215
<<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>>
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3.2 (2019), 118
<<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>>
- Ferdi. (2013). 'Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19.4, 565 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>>
- George R. Terry, Leslie W. Rue. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Edisi ke-2. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Imron, Moh. Jamaluddin. (2016), 'Manajemen Pembiayaan Sekolah'. *Al -'Ibrah*. 1.1 69–93
- Iskandar, J. (2019). 'Implementasi Sistem Manajemen Keuangan', *Idarah*, 3.1.114–23
<<https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>>
- Kartikawati, Kartikawati. (2016). 'Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Manajemen Keuangan Sekolah', *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 4.1 13
<<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i1.618>>

- Karyatun, Subur. (2016). 'Mengelola Keuangan Sekolah'. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40.54. 6257–76
- Kurniady, Dedy Achmad, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah. (2018). 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan'. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17.3. 263–69 <<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>>
- Maujud, Fathul. (2018). 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)'. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 31–51 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>>
- Mesiono, and Roslaeni. (2021). 'Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan)'. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2.1, 1–18 <<https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.10>>
- Munir, Ahmad. (2013). 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam'. *Jurnal At-Ta'dib*, 8.2, 232–34
- Nafisah, Durotun, Widiyanto, and Wijang Sakitri. (2017). 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah', *Economic Education Analysis Journal*, 6.3, 788–97 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>>
- Nur Komariah. (2012). 'Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan'. 6. 67–94
- Nurhalimah, Siti. (2021). 'Konsen dan Jenis Biaya Pendidikan'. *Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5
- Rahayu, Suri Margi, and Utama. (2015). 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama'. 27.1 123–29
- Saefullah, Muhammad Usef, Amin Haedari, and Labisal Qolbi. (2019). 'Model Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan'. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 1.2 1–12 <<https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.19>>
- Supriyanto, Agus, Aswandi, and H.M. Chiar. (2017). 'Manajemen Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau'. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6.2, 1–15 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18384>>
- Sururi. (2011). 'Pengembangan Profesionalitas Pengawas Pendidikan'. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 13.1
- Usman, Jamiludin. (2016). 'Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2, 219 <<https://doi.org/10.19105/tadris.v11i2.1170>>